

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR-SAYURAN DI PASAR KASIH NAIKOTEN 1 KOTA KUPANG

Jusri F Bissilisin¹; Pius Bumi Kellen²; dan Lustry Rahayu³

ABSTRACT

The income of vegetable traders can be influenced by many factors. This study aims to determine what factors affect the income of vegetable traders at Kasih Naikoten 1 Market, Kupang City.

This research uses qualitative research. This research was conducted at the Pasar Kasih Naikoten 1. The sampling technique used was purposive sampling by taking 23 informants. While the method of data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The focus of the research studied included capital, working hours, length of business and business location.

The results showed that the variables that affect the income of vegetables are capital, working hours, length of business and business location. Meanwhile, during the pandemic, traders reduce capital so that there is no waste and working hours are limited by the government so that the income earned is small.

Keywords: *Income, Capital, Working Hours, Length of Business, Business Location*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mensejahterakan anggota keluarganya. Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu negara yang disertai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu masyarakat berupaya seoptimal mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Pasar merupakan salah satu objek yang dijadikan sebagai lapangan kerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraannya. Pasar merupakan salah satu potensi yang sangat bermanfaat bagi

¹Alumni IABI FISIP Tahun 2022

²⁻³Dosen IABI FISIP Undana

kehidupan masyarakat di Kota Kupang. Potensi-potensi yang cocok untuk diusahakan di Pasar Kasih seperti segala jenis kebutuhan baik sadang maupun pangan. Salah satunya adalah berdagang Sayur-sayuran, para pedagang sayur-sayuran ini mempunyai tujuan utama yakni memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pendapatan adalah suatu penambahan harta masyarakat melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain (Hasnira, 2017).

Modal merupakan dasar untuk membangun suatu bisnis dan pada umumnya menjadi kendala. Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur-sayuran adalah jam kerja. Jam Kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang tetapi tidak semua pedagang memanfaatkan secara maksimal waktu buka yang telah ditetapkan tersebut. Terdapat pedagang yang membuka usahanya dengan waktu (jam kerja) lebih pendek dari waktu yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, semakin pendek pula pedagang melayani pengunjung dan peluang mendapatkan pengunjung yang lebih banyak menjadi berkurang. Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur-sayuran adalah Lama Usaha. Lama usaha merupakan lamanya berdagang berkarya pada suatu usaha perdagangan yang sedang dijalani. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002;39). Faktor keempat yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur-sayur adalah Lokasi. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilansuatuusaha. Para pedagang di Pasar Kasih Naikoten 1 menjerit karena maraknya wabah virus korona. Virus korona merupakan pandemi yang mudah menyebar secara *contagious*. Kasus virus korona yang merupakan pandemi global menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan, khususnya masyarakat. Kehawatiran masyarakat semakin terasa melihat jumlah lonjakan pasien positif korona setiap harinya. Pada era pandemi *coronavirus* saat ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang.

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadarair tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah

secara minimal. Sebutan untuk beraneka jenis sayuran disebut sebagai sayur-sayuran atau sayur-mayur (Anonim, 2019). Kota Kupang adalah ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan pekerjaan baik secara formal dan informal. Pekerjaan yang informal atau pekerjaan yang pribadi tanpa terkait dengan instansi lain seperti halnya para pedagang sayur mayur di Pasar Kasih Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang dimana para pedagang melakukan kegiatan jualan setiap harinya pada tempat yang dihadapkan pada kondisi pasar dengan persaingan tinggi, lokasi tempat dan resiko barang yang mudah rusak atau busuk. Berdasarkan pra survey yang dilaksanakan pada Pasar Kasih Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa pedagang sayur sayuran. Pendapatan rata-rata setiap harinya sebelum pandemi *coronavirus* sebesar Rp.300.000. sedangkan rata-rata pendapatan disaat pandemi *coronavirus* sebesar Rp. 150.000.

STUDI PUSTAKA

Sayur Daun

Bagian tumbuhan yang terdapat hanya pada bagian batang. Kualitas sayuran daun yang baik adalah bagian daun utuh, tidak membusuk dan tidak berlubang bekas gigitan hama. Bagian daun dan batang masih muda dan berwarna segar bagian daun lebar dan kompak. Contoh sayuran daun: sawi, bayam, kangkung, kubis, kol, daun singkong dan lainnya.

Sayuran Batang

Merupakan bagian dari tumbuhan yang terdiri dari buku dan ruas. Buku adalah tempat menempelnya daun. Kualitas sayuran batang yang baik adalah Umur batang masih muda, warna sayuran muda, cerah dan bersih tidak ada bagian-bagian yang busuk atau digigit hama. Contoh sayuran batang: rebung, asparagus, batang seledri, kailan, adas, kecambah dan lain-lain.

Sayuran Bunga

Merupakan alat perkembangbiakan generative. Kualitas sayuran bunga yang baik adalah bunga atau kembang tersusun kompak warna sayuran segar tidak ada bagian yang rusak/digigit hama ukuran bunga besar. Contoh sayuran bunga: bunga turi, brokoli, bunga kol, bunga pisang dan lainnya.

Sayuran Buah

Hasil dari penyerbukan dan pertumbuhan yang terjadi pada organ bunga. Kualitas sayuran buah yang baik adalah tingkat umur cukup (tidak terlalu muda dan tidak terlalu dewasa). Sayuran buah segar dan berwarna cerah ukuran besar tidak ada bagian buah yang rusak, busuk, atau bekas gigitan hama. Contoh sayuran buah: tomat, paprika, cabai, labu siam, mentimun, pare.

Pendapatan

Pendapatan sebagai suatu penambahan asset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan (Munandar, 2006). Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan (Olaitan, 2006).

Pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan (Kasmir, 2006). Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang menurut Artaman (2015), antara lain: Lama Usaha, Lokasi Berdagang dan Jam Kerja.

1. Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai

selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Lokasi berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu strategis dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategis kompetisi.

3. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

4. Modal

Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pendapatan Pedagang Sayur-Sayuran

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan atau imbalan-imbalan yang diperoleh dari penjualan faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi, upah dan gaji yang diberikan kepada tenaga kerja, bunga dalam pemilikan modal, sewa untuk tanah dan sumber-sumber lain serta keuntungan pengusaha. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil lain yang dicapai pada penggunaan kekayaan atau jasa-jasa lain. Pendapatan adalah semua penerimaan dalam bentuk apapun yang diperoleh dari organisasi tempat kerja (termasuk fasilitas) yang berkaitan dengan kedudukan dan peranannya dalam organisasi tersebut juga sebagai imbalan atas tenaga dan pikiran yang telah kepada organisasi (Munir, 2001). Pendapatan adalah pendapatan netto dan pendapatan bruto atau aktivitas perusahaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung aktivitas tersebut.

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Dimana masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah penelitian berada dalam lapangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pasar Kasih Kelurahan Naikoten 1, Yang berlokasi di Jalan Kenari Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Adapun data yang diambil yaitu Pendapatan Pedagang Sayur, Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha dan Lokasi Usaha.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi ekonomi yang diteliti yang meliputi modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah pengaruhi pendapatan pedagang sayur-sayuran di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang pada tahun 2020.

Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya penentuan sampel di tetapkan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan tertentu. Dasar kriteria adalah orang-orang yang berjualan di Pasar Kasih Naikoten 1 yang paling lama adalah 77 pedagang dikalikan 30% jadi peneliti mengambil 23 orang untuk diteliti.

Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan instrument dalam penelitian ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode penumpulan data. Instrument yang digunakan adalah format pustaka dan format dokumen secara operasional.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL

Kegiatan Penjualan dan Pembelian Pedagang Sayuran di Pasar Kasih Naikoten 1

Kegiatan penjualan dan pembelian sayur untuk diperdagangkan di Pasar Kasih Naikoten 1, yaitu pedagang dapat membeli sayur yang diperdagangkan pada jam 04:00 pagi kemudian para pedagang yang berdagang membeli sayuran dari pihak pertama atau dari petani yang mengantar ke Pasar. Sayuran yang dibeli kemudian diikat ulang dengan bungkus yang sesuai dengan harga pasaran. Pada pukul 05:00 Wita biasanya pembeli sudah mulai berdatangan para pedagang juga sudah mulai menjual dagangannya.

Saat kegiatan jual beli di pasar berlangsung pedagang yang duduk dipasar mulai menawarkan sayuran dagangannya, untuk mengisi waktu terkadang pedagang membuat menawarkan dagangannya yaitu dengan cara membersihkan sayuran, melepas bawang dari kulitnya, melepas tangkai lombok dan lain-lain. Saat dijual dagangan yang sudah dibersihkan berbeda harganya namun tidak signifikan yaitu sekitar ditambahkan 1000 untuk biaya tambahan.

Kegiatan jual beli dipasar juga sering dilakukan dengan cara petani menitipkan barang dagangan kemudian dijual oleh pedagang dengan kesepakatan jika pedagang belum memiliki modal pedagang dapat membayar setengah harga kemudian setelah sayuran laku terjual barulah dibayarkan kepada petani.

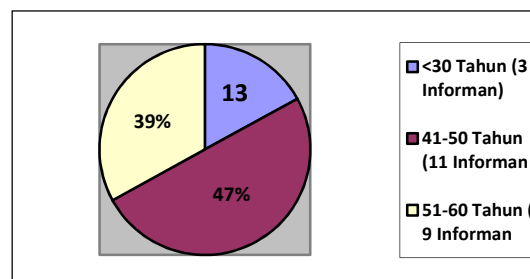
Karakteristik Pedagang Sayur

Karakteristik Pedagang Sayur yang disusun dalam bentuk diagram agar memudahkan dalam mengidentifikasi ciri-ciri pedagang sayur. Pengelompokan yang dilakukan terhadap pedagang sayur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran pedagang sayur sebagai salah satu objek penelitian dan sumber informasi.

Penelitian ini diambil 23 pedagang sayur yang lama berjualan Di Pasar Kasih Naikoten 1 sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan saling melengkapi.

1. Karakteristik pedagang sayur berdasarkan usia

Hasil penelitian karakteristik pedagang sayur berdasarkan usia adalah sebanyak 3 orang (13%) berusia <30 tahun, 11 orang (47%) berusia 41-50 tahun dan 9 orang (39%) berusia 51-60 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan berdasarkan usia terbanyak adalah 41-50 sebanyak 11 orang (50%) dan informan berdasarkan usia paling sedikit adalah usia <30 tahun sebanyak 3 orang (17%). Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan informasi yang akurat dibutuhkan pedagang sayur yang sudah lama usaha.

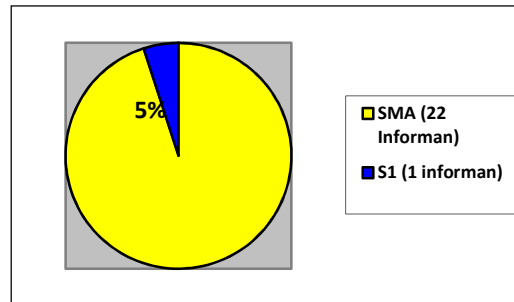


Sumber: Diolah Tahun 2021

Gambar 1. Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Usia

2. Karakteristik pedagang sayur menurut pendidikan terakhir

Hasil penelitian karakteristik pedagang sayur berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebanyak 22 orang (95%) dengan pendidikan terakhir SMA dan 1 orang (5%) dengan pendidikan terakhir S₁. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pedagang sayur-sayuran paling banyak adalah pendidikan terakhir SMA.

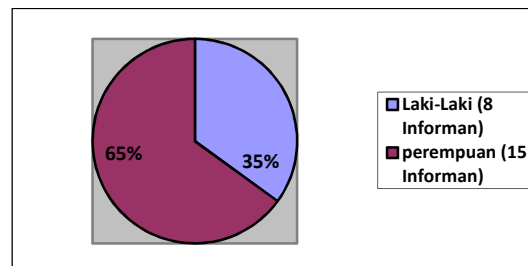


Sumber: Diolah Tahun 2021

Gambar 2. Karakteristik Pedagang Sayur Berdasarkan Pendidikan

3. Karakteristik pedagang sayur menurut jenis kelamin

Hasil penelitian dari 23 pedagang sayur yang diambil menunjukan bahwa pedagang sayur yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (35%) dan pedagang sayur yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (65%).



Sumber: Diolah Tahun 2021

Gambar 3. Karakteristik Pedagang Sayur Jenis Kelamin

1. Modal dan Pendapatan Pedagang Sayur-sayuran

Partisipan 1 menyatakan bahwa:

“Saya awalnya membuka usaha dengan modal 1.000.000, dengan modal 1.000.000, sudah cukup untuk memulai usaha berdagang sayur-sayuran menggunakan modal sendiri, saya biasanya membeli sayuran dari supplier/pedagang pertama yaitu sayur putih, sayur kangkung air dan kangkung darat, sayur bayam, sayur kol, daun singkong, dan wortel. Biasanya dari sayur yang saya beli saya membuat ikat yang lebih kecil agar dapat dibeli oleh pembeli dengan harga yang murah”.

Partisipan 2 menyatakan bahwa:

“Modal awal saya membuka usaha 1.000.000, modal 1.000000 sudah cukup menggunakan modal sendiri. Saya biasanya membeli sayur dari langganan saya yaitu, terung, sayur daun singkong, wortel, buncis, sayur putih, cabai dan tomat.”

Hasil wawawancara menunjukkan bahwa modal yang digunakan oleh partisipan 1-23 ada yang menyatakan cukup dan ada juga yang menyatakan belum cukup. Pedagang sayur menggunakan modal sendiri, modal dari keluarga dan modal dari hasil pinjaman koperasi barang dagangan yang mereka beli biasanya pedagang membeli langsung dari Petani, langganan, ada juga yang menjual langsung, membeli dari pasar lain kemudian dijual, ada juga yang menjual barang yang dititip oleh pedagang lain. Dimasa pandemi ini para pedagang sayur banyak yang mengeluh karena kondisi pasar yang sepi sehingga menurun pendapatan sebagian yang berjualan awalnya didalam gedung mengharuskan untuk berjualan dipinggir jalan yang mudah diakses oleh pembeli. Tetapi ada juga yang menjelaskan bahwa dimasa pandemi ini sebagian modal berpengaruh sebagiannya tidak.

2. Jam Kerja Pedagang Sayur-sayuran

Jam Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang sayur-sayuran Pasar Kasih Naikoten 1 dalam menjual barang dagangan setiap hari. Jam kerja yang digunakan untuk Berdagang di Pasar Kasih Naikoten 1 sebelum masa pandemi yaitu (05:00-22:00). Tetapi dengan adanya pandemi jam kerja berkurang ini mempengaruhi pendapatan.

Partisipan 1 menyatakan bahwa:

“Saya dapat kendala dalam proses penjualan saya yaitu, disaat pandemi kami dibatasi jam kerja. waktu berjualan yaitu, pada pagi dari jam 05.00 sampai jam 20.00 malam. Jika tidak dalam masa pandemi kami berjualan 1 hari penuh”.

Partisipan 2 menyatakan bahwa:

“Saya berjualan hanya jam 12 sedangkan kondisi pasar sepih akibat PPKM jadi sayur saya banyak yang tidak terjual habis. Tidak seperti sebelum covid-19 saya dalam satu hari dapat terjual semua sayur yang ada di meja untuk itu besok bisa beli sayur baru di petani supaya menjual lagi”.

Hasil wawancara dari partisipan 1-23, jam kerja yang mereka gunakan ada yang cukup ada yang tidak cukup karena berbagai kondisi yang dialami seperti pandemi sekarang ini ada yang menyatakan bahwa mereka hanya berjualan beberapa jam saja,

jika hasil dagangan tidak laku mereka akan jual besok lagi. Ada juga yang menyatakan bahwa jam kerja tidak terlalu berpengaruh dimasa pandemi ini intinya harus menataati protokol kesehatan.

3. Lama Usaha

Partisipan 1 menyatakan bahwa:

“Saya lama usaha tidak memilih pengaruh dalam pendapatan tetapi yang menjadi pengaruh adalah cara memperlakukan pembeli dengan baik”

Partisipan 2 menyatakan bahwa:

“Saya lama usaha sangat berpengaruh karena saya mendapatkan banyak pelanggan”

Hasil wawancara pedagang Pasar Kasih Naikoten 1 ada yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dan bagaimana cara pedagang berusaha berinteraksi dengan pembeli dan kualitas sayur yang bagus. Ada juga yang menyatakan bahwa lama usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena lamanya usaha memiliki pelanggan tetap, bisa tahu kondisi pasar, dan ada juga yang menyatakan bahwa lama berdagang sudah punya petani langganan untuk membeli hasil dan memudahkan untuk mendapatkan hasil sayuran yang murah.

4. Lokasi Usaha

Partisipan 1 menyatakan bahwa:

“Lokasi usaha Pasar Kasih Naikoten 1 sangat mudah dijangkau oleh pembeli karena berada dipertengahan kota kupang dan tempat yang saya pilih di pinggir jalan mudah dijangkau kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat”.

Partisipan 2 menyatakan bahwa:

“Lokasi usaha Pasar Kasih Naikoten 1 sangat strategis mudah dijangkau para pembeli”.

Lokasi usaha Pasar Kasih Naikoten 1 pedagang (partisipan) menyatakan bahwa lokasi usaha pasar kasih cocok buat usaha sayuran dan lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena mudah dijangkau kendaran dan pembeli dan ada juga yang menyatakan bahwa lokasi usaha sangat berpengaruh karena awalnya usaha didalam tetapi banyaknya penjual jadi pindah ke lokasi yang mudah dijangkau yaitu pingir jalan. Sebagai pedagang (partisipan) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan karena menurut mereka usaha

dimana saja tetap mendapatkan keuntungan yang sama, ramainya pasar dikunjungi oleh pembeli dan kalau tidak laku pedagang juga membawa barang dagangannya berkeliling pasar untuk mencari pembeli.

5. Pendapatan

Partisipan 1 menyatakan bahwa:

“Keuntungan yang saya peroleh setiap harinya 150.000 sebelum pandemi, selama pandemi keuntungan yang saya peroleh 100.000 tetapi masih cukup untuk memenuhi kebutuhan saya.”

Partisipan dua menyatakan bahwa:

“Pendapatan yang saya terima tidak menetap kadang 115.000 sebelum pandemi, selama pandemi keuntungan yang saya peroleh 75.000.”

Pendapatan yang diperoleh dari Pedagang Naikoten 1 sayur-sayuran berbeda-beda Rp.60.000 sampai Rp660.000 pedagang menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh setiap harinya rata-rata Rp.60.000 sampai Rp.660.00, tetapi untuk bawang putih dan bawang merah keuntungan dapat diketahui setelah seminggu atau lebih karena lama baru habis. Dihari libur/ hari raya pendapatan lebih besar daripada hari biasanya ada juga yang menyatakan bahwa belum bisa memastikan pendapatan setiap harinya. Karena barang dagangan biasanya tidak habis terjual tetapi jika habis terjual, pendapatan yang diperoleh bagus dari modal yang digunakan pendapatan selama masa pandemi ada yang menyatakan pendapatan yang bertambah tetapi ada juga yang menyatakan pendapatan selama masa pandemi menurun tetapi tidak rugi, ada juga yang dagangannya tidak terjual habis tetapi masih dapat keuntungan dan mengurangi modal menyesuaikan dengan keadaan ramai pasar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur-sayuran dengan menggunakan modal awal dengan jumlah yang sangat besar dari 115.000 sampai 5.000.000 dan untuk digunakan usaha setiap harinya pedagang sayur membutuhkan modal antara 115.000 sampai 2.000.000 tergantung jenis sayuran yang ingin dibeli. Modal merupakan hal terpenting dalam suatu usaha. Maju dan berkembangnya suatu usaha tergantung dari penggunaan modal. Dengan penambahan modal tentunya pengusaha sayuran mampu meningkatkan usaha sehingga pedagang sayuran bisa memperoleh tambahan pendapatan.

Jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan bertambahnya jam kerja pendapatan akan semakin meningkat sehingga pedagang sayur-sayuran mendapatkan keuntungan yang cukup banyak.

Lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan karena dengan lamanya usaha bisa memiliki pelanggan, mengetahui kondisi pasar apa yang dibutuhkan oleh konsumen dan memiliki langganan tetap.

Lokasi usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan dipasar kasih naikoten tempat yang bagus buat usaha sayur-sayuran dilihat dari hasil wawancara bahwa lokasinya dipertengahan kota sehingga mudah dijangkau oleh pembeli.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bukan hanya modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha tetapi ada juga faktor lain seperti kualitas sayur dan harga ikat juga berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan yang diperoleh pedagang dagang sayur-sayuran yang ada di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang masih bersifat relatif atau berubah-ubah yaitu bergantung pada kondisi keramaian pembeli. Namun, pada umumnya jumlah keuntungan usaha yang diperoleh setiap harinya berkisar Rp 660.000-Rp60.000 pendapatan sebelum pandemi. Bahkan jika kondisi ramai pembeli maka omset yang diperoleh sangat banyak. Tetapi dengan adanya pandemi pendapatan berkurang setiap harinya berkisar Rp. 300.000-Rp.50.000. sehingga berdampak pendapatan pedagang yang menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019. Pengertian sayur. Melalui:<http://id.Wikipedia.org/wiki/sayuran>. diakses pada tanggal 3 februari 2019 .
- Artaman. D. M. A., 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukarwati Di Kabupaten Gianyur. *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Hasnira, 2017. Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal ekonomi*.
- Kasmir, 2006. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, M., 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE.
- Olaitan, M. A., 2006. *Finance for Small and Medium Enterprise Nigeria's Agricultural Credit Guarantee Sceme Dund. Journal of International Farm Management*.
- Sukirno, 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo